

## Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whatsapp Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 UNP Kediri

Lailatul Kaderiyah<sup>1</sup>, Sempu Dwi Sasongko<sup>2</sup>, Subardi Agan<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[lailaal203@gmail.com](mailto:lailaal203@gmail.com), [sempu@unpkediri.ac.id](mailto:sempu@unpkediri.ac.id), [subardiagan@gmail.com](mailto:subardiagan@gmail.com)

### ABSTRACT

This research is motivated by the increasingly mushrooming use of social media among the public. One of the most popular messaging media today is WhatsApp. Researchers investigated illocutionary speech acts in WhatsApp conversations of 2018 students of Nusantara University PGRI Kediri Teaching Indonesian Language and Literature. The formulation of the problem in this study were (1) What are the forms of illocutionary speech acts in student conversations in the PBSI WhatsApp 2018 application group (2) What is the meaning of illocutionary speech acts found in student conversations in the 2018 PBSI WhatsApp Application Group? This study follows a pragmatic approach, the object of the research is students' WhatsApp conversations in Indonesian language and literature pedagogy. Pragmatics is a branch of linguistics that studies the meaning conveyed by speakers or writers. The conclusions of this study are (1) The existing forms of illocutionary speech acts, namely assertive speech acts, directive speech acts, commission speech acts, expressive speech acts, and declarative speech acts. (2) The meaning of illocutionary acts, which means telling, complaining, asking, asking, proposing, encouraging, prohibiting, ordering, warning, inviting, offering, expressing ability, sadness, anxiety, and decision making.

**Keywords:** illocutionary, whatsapp.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan media sosial di kalangan masyarakat yang semakin menjamur. Salah satu media perpesanan yang paling banyak diminati saat ini adalah WhatsApp. Peneliti melakukan investigasi tindak tutur ilokusi dalam percakapan WhatsApp mahasiswa angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang ada dalam percakapan siswa di grup aplikasi PBSI WhatsApp 2018. (2) Apa makna tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam percakapan Mahasiswa di Grup Aplikasi WhatsApp PBSI 2018?

Penelitian ini mengikuti pendekatan pragmatis, objek penelitiannya adalah percakapan WhatsApp siswa dalam pedagogi bahasa dan sastra Indonesia. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Bentuk tindak tutur ilokusi yang ada, yaitu tindak tutur asertif, tuturan tindak tutur direktif, tindak tutur komisi, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. (2) Makna Tindak Ilokusi, yaitu bermakna memberitahu, mengeluh, bertanya, meminta, mengusulkan, mendorong, larangan, memerintah, memperingatkan, mengajak, menawarkan, menyatakan kesanggupan, sedih, cemas, dan pengambilan keputusan.

**Kata Kunci:** ilokusi, whatsapp.

### PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin menjamur. Ada banyak media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Jenis

dari media itu bervariasi, seperti media olah pesan, *game online*, media pencari informasi, dan lain-lain. Salah satu media olah pesan zaman sekarang yang banyak diminati oleh masyarakat adalah whatsapp, yaitu media yang menggunakan internet untuk mempermudah para penggunanya bertukar informasi dengan orang lain.

Whatsapp sebagai aplikasi perpesanan umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi baik berupa teks, gambar maupun suara. Apalagi WhatsApp hadir di tengah masyarakat yang berfungsi untuk menciptakan interaksi sosial secara virtual. Misalnya grup kelas yang dipakai oleh siswa dengan memanfaatkan fitur whatsapp.

Menurut studi yang dilakukan oleh Trisani (2017), WhatsApp dianggap sebagai aplikasi perpesanan yang efektif karena memiliki responden terbanyak. WhatsApp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi dibandingkan dengan aplikasi messaging lainnya. Dari 34 responden yang melaporkan menggunakan aplikasi WhatsApp, 22 responden (64,7%). Penggunaan BBM aplikasi sebanyak 10 responden (29,4%), sedangkan pemakaian aplikasi youtube sebanyak 2 responden (5,9 %).

Keunggulan aplikasi whatsapp selain mudah digunakan juga tidak memerlukan biaya yang besar. Whatsapp dapat digunakan dengan memakai kartu dan paket data. Setiap satu kartu dapat digunakan untuk mendaftarkan akun whatsapp.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Citra S. (2018), ada beberapa fitur yang menjadi keunggulan whatsapp, diantaranya: (1) WhatsApp memiliki aplikasi obrolan sederhana, tidak memerlukan kata sandi; (2) langsung terhubung ke nomor di ponsel/kontak, cukup simpan nomor telepon; (3) pengganti SMS yang nyaman; (4) WhatsApp memiliki antarmuka yang sederhana untuk mengobrol; (5) antarmuka yang sederhana, Internet yang mudah dipahami dan aman.

Fitur-fitur yang tersedia dianggap membantu memudahkan pengguna dalam menyampaikan pesan. Pengguna dimudahkan karena untuk mengirim pesan tidak harus tatap muka. Dengan memilih salah satu fitur, informasi yang akan disampaikan bisa mudah diterima.

Dilihat dari pengguna whatsapp, diantaranya adalah siswa, mahasiswa, guru, dosen termasuk juga pedagang. Dari beberapa pengguna, pengguna whatsapp di kalangan mahasiswa cukup tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu pengguna yang memilih menggunakan whatsapp sebagai aplikasi olah pesan. Mahasiswa menggunakan whatsapp untuk bertukar informasi dengan sesama teman maupun dosen. Mereka saling bertukar informasi secara individu maupun kelompok. Tak sedikit dari mereka yang membuat grup khusus untuk beberapa orang. Grup tersebut dimanfaatkan dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti:

- (1) digunakan untuk menyampaikan tugas mata kuliah dari dosen;
- (2) digunakan untuk bertukar kabar dengan teman satu kelas;
- (3) digunakan untuk bimbingan proposal kepada dosen.

Kegiatan interaksi atau komunikasi melalui whatsapp dituntut efektif. Artinya, komunikasi tulis harus memudahkan pembaca dengan cepat dan tepat, menerima dan merespon ide atau gagasan pengirim pesan.

Pesan atau kalimat-kalimat dalam whatsapp pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi lisan yang dituliskan, sehingga tampak sebagai

tindak tutur. Hal ini terlihat dari wujud kalimat-kalimatnya yang pendek, seperti umumnya ditemukan dalam sebuah tuturan.

Untuk itu, pemakai whatsapp perlu memperhatikan komponen tutur. Menurut Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 48), ada enam belas komponen linguistik, di antaranya dikelompokkan menjadi delapan komponen yang disebut komponen linguistik. Awalnya ada enam belas komponen, kemudian disederhanakan menjadi delapan komponen, singkatan SPEAK: Frame and Stage (Background); peserta (peserta); tujuan (niat/hasil); kebijakan (mandat); kunci (jalan); bantu (sarana); standar (standar); dan genus (jenis).

Kalimat-kalimat dalam whatsapp merupakan wujud tindak tutur. Sebagai bentuk tindak tutur, kalimat tidak hanya menyampaikan pesan, akan tetapi juga menyampaikan maksud, bahkan tindakan. (Yule, 2006: 82)

Dengan mengingat hal-hal di atas, ada baiknya melihat tindakan suara pengguna di WhatsApp. Oleh karena itu, dirumuskan judul, "Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri."

## **METODE**

Pada umumnya, Penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2014: 50), "dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan". Karena itu penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia 2018 di PGRI Nusantara Universitas Kediri ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini dapat berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Sugiyono (2013:9) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, antara lain: (1) berdasarkan filosofi post-positivisme, (2) digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang alami, (3) peneliti memainkan peran kunci dalam pengumpulan data, (4) analisis data bersifat induktif atau kualitatif berdasarkan fakta. - fakta yang ditemukan di lapangan dan (5) hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dilihat dari karakteristik tersebut, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Kesamaan-kesamaan tersebut antara lain: Pertama, penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dengan mendatangi langsung sumber datanya. Kedua, peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data. Ketiga, penelitian ini bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa percakapan siswa di grup WhatsApp. Keempat, penelitian ini menganalisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna atau data di balik apa yang diamati. Keempat, tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam percakapan WhatsApp mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan 2018 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Tindak Tuter Ilokusi pada Percakapan Whastapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tindak tutur ilokusi umumnya berhubungan dengan memberi izin, memberi perintah, berterima kasih, menawarkan, dan menjanjikan. Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi meliputi: (a) tindak tutur asertif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur komisif, (d) tindak tutur ekspresif, dan (e) tindak tutur deklaratif (Chaer dan Agustina, 2010: 53). ). ).

Penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk tindak tutur ilokusi dalam percakapan tertulis di jejaring sosial WhatsApp. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dinyatakan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi dalam percakapan WhatsApp mahasiswa Pedagogi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri didominasi oleh tindakan direktif dan asertif. Untuk gambaran perbandingan kelima tindak ilokusi tersebut dapat dilihat pada Tabel (4.1).

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Jenis dan Jumlah Tindak Tutur Ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri**

No.	Jenis Tindak Ilokusi	Total	Jumlah (%)
1.	Asertif	13	31%
2.	Direktif	22	52%
3.	Komisif	3	7%
4.	Ekspresif	3	7%
5.	Deklaratif	1	3%
Jumlah		42	100%

#### 1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada kebenaran apa yang dikatakan. Tindak tutur tersebut meliputi tuturan untuk menjelaskan, memberitahu, menginformasikan, membual, menuntut, mengeluh, dan melaporkan.

(01) Lutfi: Mengingatkan jangan lupa nanti daring teori menulis pukul 10.00. (ASE/40/101)

Informasi indeksial:

Pesan Lutfi ketika sedang menyampaikan informasi tentang pelaksanaan perkuliahan.

Data di atas tergolong tindak tutur direktif asertif memberitahu, terlihat dari penggunaan kata **mengingatkan** yang berarti menegaskan kembali. Kata **mengingatkan** dalam kalimat tersebut merupakan penanda secara eksplisit bahwa tindak tutur tersebut bermaksud memberitahukan.

Sebagai pjmk, Lutfi bermaksud memberitahu mahasiswa lainnya bahwa ada jadwal perkuliahan mata kuliah teori menulis secara daring

(online) pukul 10.00 wib. Tujuannya adalah jika ada mahasiswa yang lupa atau bahkan tidak mengetahui jadwal perkuliahan tersebut, mereka akan mengikuti perkuliahan sesuai informasi dari Lutfi.

## 2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur mengarahkan adalah tindak tutur ilokutori yang menyebabkan lawan bicara melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel (4.1), tindakan direktif adalah tindakan ilokusi yang biasa digunakan oleh siswa dalam percakapan WhatsApp. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tindak tutur direktif lebih dominan ketika mengajukan pertanyaan dalam percakapan WhatsApp mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu sebagai berikut.

(02) Nurul: “*Piye oe?*” (DIR/04/09)

(Bagaimana teman-teman)

(03) Elisabet: *Piye iki matkul e Bu Martista? Enek tugas opo piye?* (DIR/27/68) (Bagaimana ini mata kuliah Bu Marista? Apakah ada tugas?)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul dan Elisabet ketika bertanya hal yang berkaitan dengan mata kuliah.

Kedua data di atas dituliskan secara eksplisit dengan adanya kata **piye** (bagaimana) untuk menanyakan sesuatu. Data (02) kata **piye** memiliki maksud menanyakan kembali mengenai pesan yang sebelumnya ia kirim. Pesan tersebut berasal dari dosen yang berisi tentang waktu pelaksanaan perkuliahan. Kemudian Nurul melanjutkan ke grup mahasiswa disertai sebuah pertanyaan.

Adapun data (03) kata **piye** (bagaimana) dan **apa** (apa) digunakan oleh Elisabet untuk bertanya tentang ada atau tidaknya tugas mata kuliah yang diampu Bu Marista. Maksud Elisabet bertanya kepada mahasiswa lain agar mendapatkan jawaban yang pasti, karena ia tidak mengetahui informasi terkait mata kuliah tersebut.

## 3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur ilokusi yang memaksa penutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tindak tutur jenis ini meliputi tuturan seperti bersumpah, berjanji, menawarkan, dan menawarkan (doa).

(04) Yuni: “*RESPON!! Cah aku takon ya, kelompok e semantik dilotre opo dibagi pjrm?? Sok kamis wis presentasi. Tak tunggu sampek jam 21.00.*” (KOM/19/49)

(RESPON!! Teman, saya tanya ya, kelompoknya semantik dilotre atau dibagi PJM? Hari Kamis sudah presentasi. Saya tunggu samapai pukul 21.00)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni ketika sedang membahas pembagian kelompok mata kuliah semantik bersama mahasiswa lainnya.

Data di atas termasuk tindak tutur komisif menawarkan. Secara eksplisit dilihat dengan adanya kata **dilotre apo dibagi PJM** (dilotre atau dibagi PJM). Maksudnya, sebagai PJMK Yuni memberikan sebuah pilihan kepada mahasiswa lain dalam pembagian kelompok. Mahasiswa dapat memilih pembagian kelompok dengan pilihan dilotre atau dibagi oleh PJM. Dengan adanya kata tersebut, data (04) memiliki maksud memberikan sebuah pilihan.

#### 4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang berfungsi mengungkapkan, mengungkapkan atau menginformasikan sikap psikologis penutur tentang kondisi yang tersirat dalam tuturan ilokusi. Tindak tutur ekspresif meliputi ungkapan berterima kasih, memaafkan, memberi selamat, memaafkan, menuduh, memaafkan, memuji, dan lain-lain.

(05) Yuni: *Ngko aku mbok clatu cah. Sedih akuu.* (EKS/22/59)

(Nanti saya kalian omeli teman-teman. Sedih saya)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni sebagai PJM ketika sedang membahas pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif sedih. Secara eksplisit, ditandai dengan adanya kata **sedih aku**. Kata **sedih aku** memiliki maksud ungkapan perasaan. Jika hasil diskusi menyatakan akan dibagi oleh PJM, Yuni takut akan diomeli teman-temannya sehingga ia merasa sedih.

#### 5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur deklaratif yaitu tuturan penyerahan diri, kebakaran, pembaptisan, pengangkatan, pengangkatan, pengucilan, pengangkatan, pengangkatan, pengangkatan, hukuman, kutukan, dsb.

(06) Yuni: Bahwasannya waktu sudah habis, saya selaku pjmk akan memutuskan untuk menghentikan voting ini dan membagi kelompok semantik secara sepihak. Semoga saudara saudari menerima keputusan ini dengan lapang dada sehingga tidak menimbulkan konflik batin diantara kita. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. HIDUP MAHASISWA. (DEK/24/62)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni saat memberi keputusan tentang pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Data (06) merupakan tindak tutur deklaratif pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan ditulisnya kata **memutuskan**. Secara eksplisit, kata **memutuskan** bermakna keputusan akhir yang diambil dari sebuah diskusi. Ketika waktu yang diberikan untuk voting sudah habis, Yuni memutuskan pembagian kelompok mata kuliah semantik dibagi oleh PJMK karena keputusan itu merupakan hasil tertinggi.

**Makna Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whastapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri**

Dua (2) makna tindak tutur asertif dan delapan (8) makna tindak tutur direktif ditemukan dalam penelitian ini, tindak komisif sebanyak dua (2) makna, tindak ekspresif sebanyak dua (2) makna, dan tindak tutur deklaratif sebanyak satu (1) makna.

## 1. Tindak Tutur Asertif

Terdapat dua makna tindak tutur asertif pada penelitian ini, yaitu bermakna memberitahu dan mengeluh.

(07) Vicky: FY ijin, dikarenakan masih sakit. Terimakasih.  
(ASE/15/45)

Informasi indeksial:

Pesan Vicky menuliskan ketidakhadiran FY.

Pada teks tuturan Vicky terdapat pernyataan **masih sakit**. Bentuk tuturan tersebut secara eksplisit bermakna memberitahukan bahwa mahasiswa FY, tidak ikut perkuliahan karena sakit. Dengan demikian, teks (07) tersebut termasuk tindak asertif yang memberi informasi.

(08) Nurul: *Kawanen lho*. (DIR/06/21) (Kesiangan lho)

(09) Sarah: *“Aku awan ae. Ngesakne sing omahe adoh. Mesti tekone jam 8. Padahal kelas jam 7, tapi lek Jumat pilih isuk.”*  
(DIR/07/22) (Saya siang saja. Kasihan yang rumahnya jauh. Pasti datangnya pukul 08.00. padahal kelas jam 7, tapi kalau Jumat pilih pagi)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul dan Sarah ketika sedang berdiskusi tentang waktu pelaksanaan perkuliahan.

Kedua data di atas tergolong tindak tutur asertif yang memiliki makna implisit. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Nurul pada data (08) yaitu **kawanen lho** (kesiangan lho). Tuturan tersebut dituturkan oleh Nurul yang tidak setuju jika waktu masuk perkuliahan dilaksanakan siang. Hal ini memiliki makna bahwa ia merasa keberatan jika waktu masuk perkuliahan dilaksanakan siang hari karena akan membuat dirinya merasa kepanasan saat berangkat ke kampus. Tuturan Nurul yang merasa keberatan itu menandakan bahwa Nurul sedang mengeluh jika perkuliahan harus masuk siang.

## 2. Tindak Tutur Direktif

Penelitian ini memuat beberapa makna tindak tutur direktif, diantaranya adalah bermakna meminta, memerintah, bertanya, memperingatkan, mengajak, mengusulkan, mendorong, dan melarang.

(10) Laila: *Senin kan terakhir?* (DIR/26/66)

Informasi indeksial:

Pesan Laila saat menanggapi pesan tentang pengumpulan tugas dari Zona.

Pada tuturan Laila terdapat tindak tutur direktif dengan makna bertanya. Secara eksplisit, hal ini dibuktikan dengan tuturannya yaitu **senin kan terakhir?** Tuturan Laila bermakna menanyakan. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tanya retorik. Yang sebenarnya jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan terdapat pada pertanyaan tersebut.

(11) Lutfi: Saya ijin jam pertama ya. (DIR/16/46)

Informasi indeksial:

Pesan Lutfi ketika ia tidak masuk perkuliahan pada jam pertama.

Pada tuturan Lutfi terdapat tindak tutur direktif yang dinyatakan secara eksplisit. Dibuktikan dengan adanya kata **saya ijin**, secara eksplisit kata tersebut memiliki makna meminta izin. Lutfi bermaksud meminta izin kepada PJM mata kuliah tidak mengikuti perkuliahan pada jam pertama. Dengan demikian, tuturan Lutfi merupakan tindakan meminta.

### 3. Tindak Tutur Komisif

Pada penelitian ini terdapat dua makna tindak tutur komisif yaitu bermakna menawarkan dan menyatakan kesanggupan.

(12) Fajar: Pukul 08.30 atau 09.00. (KOM/02/03)

Informasi indeksial:

Pesan Fajar ketika sedang membahas waktu pelaksanaan KRS bersama mahasiswa lainnya.

Secara eksplisit, adanya kata **atau** memiliki makna pilihan. Fajar bermaksud memberi pilihan kepada mahasiswa lain untuk memilih waktu pelaksanaan KRS. Dengan demikian, tuturan Fajar adalah tuturan yang memiliki makna menawarkan.

(13) Sarah: Oke, *wkwkwk*. (KOM/09/38) (Iya)

Informasi indeksial:

Pesan Sarah saat menanggapi informasi tentang waktu pelaksanaan perkuliahan dari Nurul.

Tuturan Sarah dinyatakan secara eksplisit. Hal ini dibuktikan dengan kata **Oke** yang artinya **iya**. Kata **iya** bermakna bahwa Sarah menyatakan sanggup jika perkuliahan dilaksanakan pukul 10.25 sesuai yang disampaikan mahasiswa lain sebelum pesan ini.

### 4. Tindak Tutur Ekspresif

Pada penelitian ini terdapat dua makna tindak tutur ekspresif yaitu bermakna sedih dan cemas.

(14) Yuni: Tugas *online*. (*Emoticon* menangis) (EKS/30/78)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni saat menanggapi informasi dari Nurul.

Tuturan Yuni terdapat tindak tutur ekspresif bermakna sedih. Secara implisit, tuturan **tugas online** disertai *emoticon* menangis, menggambarkan perasaan yang sedang sedih. Hal ini berarti makna dari tuturan Yuni adalah ia merasa sedih karena sudah banyak tugas online, namun sekarang datang lagi tugas *online*.

### 5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif hanya terdapat 1 data pada percakapan whatsapp mahasiswa yaitu bermakna pengambilan keputusan.

#### a. Makna Pengambilan Keputusan

Di bawah ini merupakan pernyataan yang dituliskan Yuni.

(15) Yuni: Bahwasannya waktu sudah habis, saya selaku pjmk akan memutuskan untuk menghentikan voting ini dan membagi kelompok semantik secara sepihak. Semoga saudara saudari menerima keputusan ini dengan lapang dada sehingga tidak menimbulkan konflik batin diantara kita. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. HIDUP MAHASISWA. (DEK/24/62)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni saat memberi keputusan tentang pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Secara eksplisit pernyataan di atas menggunakan kata **memutuskan** bermakna keputusan akhir yang diambil dari sebuah diskusi. Sebagai PJM mata kuliah semantik, Yuni memiliki hak untuk memutuskan hasil akhir dari sebuah diskusi pembagian kelompok Mata Kuliah Semantik. Ia menyatakan bahwa pembagian kelompok akan dibagi oleh PJM. Tutaran Yuni tersebut merupakan tindakan pengambilan keputusan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam percakapan WhatsApp Kelas Pedagogi Bahasa dan Sastra Indonesia 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri ditemukan dalam bentuk: asertif, direktif, berkomitmen, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

Signifikansi tindak tutur ilokusi dalam percakapan WhatsApp mahasiswa Pedagogi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri Kediri secara eksplisit dinyatakan total 26 data, sedangkan yang dinyatakan secara implisit berjumlah 16 buah data. Hal ini menandakan bahwa pada percakapan whatsapp mahasiswa tindak ilokusi cenderung dinyatakan secara eksplisit.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer Abdul, Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra, S. 2018. 5 Alasan Kenapa Orang Indonesia, Mungkin Juga Seluruh Indonesia Jatuh Cinta Pada Whtsapp Dibanding Media Chat Lainnya. Diakses dari <https://www.hipwee.com/opini/5-alasan-kenapa-orang-indonesia-mungkin-juga-seluruh-dunia-jatuh-cinta-pada-whatsapp-dibanding-media-chat-lainnya/>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, tersedia: <http://booksc.org>, diunduh 24 Oktober 2020.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisani. 2017. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. Volume 6 (3).
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.